

PENGARUH PAPARAN VIDEO PENDEK TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 SIKUR SELATAN

Muhammad Sobirun Ihwani¹, Eko Pujiyanto², Erlina Yuliasuti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho, Magetan, Jawa Timur ^{1,2,3}

Email: sobirunihwani@gmail.com¹, ekopujiyanto@udn.ac.id², yuliasutierlina04@gmail.com³

Keywords

*learning concentration,
short video exposure,
simple linear regression,
elementary school
students*

Abstract

Exposure to short-form videos via platforms such as TikTok, YouTube Shorts, and Instagram Reels has increasingly become a part of the digital habits of primary school-aged children, and it is suspected to be linked to their ability to sustain attention during learning. This study aims to examine and analyze the influence of short-form video exposure on the learning concentration of fourth-grade students at SDN 1 Sikur Selatan. The study employs a non-experimental quantitative approach with a predictive correlational design and a cross-sectional framework. The sample consists of all 30 fourth-grade students, selected using a saturated sampling technique. Data on short-form video exposure were collected via a questionnaire, while learning concentration was measured through structured observation during the learning process. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression at a significance level of 0.05, utilizing IBM SPSS Statistics. The results indicate an average score of 14.30 for short-form video exposure and 27.50 for learning concentration, both of which fall into the moderate category. Regression analysis yielded a correlation coefficient of 0.175, a coefficient of determination of 0.031, a regression coefficient of 0.351, a t-value of 0.943, and a significance level of 0.354. These findings reveal a very weak and statistically insignificant positive relationship. Consequently, short-form video exposure was not found to have a significant impact on student learning concentration within the context studied. This research provides contextual empirical evidence at the primary school level and underscores the importance of considering learning factors, student conditions, and broader media usage patterns in maintaining learning concentration.

*konsentrasi belajar,
paparan video pendek,
regresi linear sederhana,
siswa sekolah dasar*

Paparan video pendek melalui TikTok, YouTube Shorts, Instagram Reels, dan platform sejenis semakin menjadi bagian dari kebiasaan digital anak usia sekolah dasar serta diduga berkaitan dengan kemampuan mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh paparan video pendek terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional prediktif dan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian mencakup seluruh 30 siswa kelas IV yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data paparan video pendek dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan konsentrasi belajar diukur melalui observasi terstruktur selama proses pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik

deskriptif dan regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 0,05 melalui IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata paparan video pendek sebesar 14,30 dan rata-rata konsentrasi belajar sebesar 27,50, yang keduanya berada dalam kategori sedang. Analisis regresi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,175, koefisien determinasi sebesar 0,031, koefisien regresi sebesar 0,351, nilai t sebesar 0,943, dan signifikansi sebesar 0,354. Temuan tersebut menunjukkan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan. Dengan demikian, paparan video pendek tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini memberikan bukti empiris kontekstual pada jenjang sekolah dasar serta menegaskan pentingnya mempertimbangkan faktor pembelajaran, kondisi siswa, dan pola penggunaan media secara lebih luas dalam menjaga konsentrasi belajar.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah cara manusia memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengisi waktu luang, termasuk pada kelompok anak yang semakin akrab dengan telepon pintar sejak usia sekolah. International Telecommunication Union melaporkan bahwa pada 2024 terdapat 5,5 miliar pengguna internet atau sekitar 68 persen populasi dunia, sehingga ruang digital telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat global (ITU, 2024). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik mencatat bahwa 72,78 persen penduduk telah mengakses internet pada 2024, meningkat dari 69,21 persen pada 2023 (BPS, 2025). DataReportal selanjutnya memperkirakan jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 230 juta orang dan identitas pengguna media sosial mencapai 180 juta pada akhir 2025 (Kemp, 2025). Besarnya ekosistem digital tersebut memperluas manfaat teknologi, tetapi sekaligus meningkatkan peluang anak terpapar konten hiburan yang cepat, berulang, dan sulit dihentikan. Urgensi persoalan ini terlihat dari kebijakan pemerintah yang sejak 28 Maret 2026 mulai menunda akses anak di bawah usia 16 tahun terhadap platform digital berisiko tinggi sebagai bagian dari perlindungan anak di ruang digital (Kementerian Sekretariat Negara, 2026). Rangkaian fakta tersebut menunjukkan bahwa pembahasan penggunaan media digital tidak cukup

berhenti pada ketersediaan akses, tetapi perlu diarahkan pada dampaknya terhadap perkembangan kognitif dan proses belajar anak.

Dalam pendidikan dasar, konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada materi, mempertahankan fokus selama pembelajaran, menyaring gangguan, serta menyelesaikan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi siswa kelas IV, kemampuan ini penting karena pembelajaran mulai menuntut

pemahaman instruksi yang lebih kompleks, ketekunan mengerjakan tugas, dan keterlibatan aktif dalam interaksi kelas. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa sekitar 30 persen siswa di negara-negara OECD mengaku terdistraksi oleh perangkat digital dalam sebagian besar atau seluruh pelajaran matematika, dan kelompok yang sering terdistraksi memperoleh skor matematika sekitar 15 poin lebih rendah dibandingkan siswa yang hampir tidak pernah terdistraksi (OECD, 2023a). Pada konteks Indonesia, 25 persen siswa melaporkan terdistraksi saat menggunakan perangkat digital, 24 persen tidak mendengarkan penjelasan guru, dan 25 persen merasa tidak dapat bekerja dengan baik dalam sebagian besar atau seluruh pelajaran (OECD, 2023b).

Angka tersebut memperlihatkan bahwa gangguan perhatian bukan persoalan abstrak, melainkan kondisi yang dapat menghambat penerimaan informasi, ketepatan mengikuti petunjuk, dan penyelesaian tugas belajar. Dalam penelitian ini, konsentrasi diamati melalui perilaku mengarahkan pandangan kepada guru atau media, mendengarkan penjelasan, segera memulai tugas, bekerja sesuai petunjuk, bertahan hingga tugas selesai, serta tidak melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Apabila kemampuan mempertahankan perhatian melemah secara terus-menerus, siswa berisiko mengalami kesulitan memahami materi dan membentuk kebiasaan belajar yang teratur.

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut ialah paparan video pendek melalui layanan seperti TikTok dan YouTube Shorts. Video pendek menyajikan rangsangan audiovisual berdurasi singkat, pergantian konteks yang cepat, pemutaran berkelanjutan, dan rekomendasi personal yang mendorong pengguna berpindah dari satu tayangan ke tayangan berikutnya. Temuan awal peneliti di lingkungan siswa SDN 1 Sikur Selatan menunjukkan adanya anak yang segera memegang telepon pintar setelah pulang sekolah, bahkan sebelum mengganti pakaian atau makan, dengan aplikasi video pendek sebagai akses yang paling sering dibuka.

Kebiasaan lokal tersebut menunjukkan bahwa paparan tidak hanya terjadi sebagai hiburan sesekali, tetapi dapat hadir sebelum belajar, menjelang tidur, maupun pada waktu yang semestinya digunakan untuk aktivitas rumah dan akademik. Instrumen penelitian karena itu memotret frekuensi menonton, intensitas membuka aplikasi, kebiasaan menonton sebelum tidur atau belajar, penggunaan saat mengerjakan tugas, dorongan melihat video berikutnya, kesulitan berhenti, dan kecenderungan memilih video pendek daripada mulai belajar. Pola paparan yang berulang diperkirakan membiasakan perhatian pada stimulus yang singkat dan terus berubah, sedangkan

pembelajaran di kelas justru menuntut fokus yang stabil, pengendalian diri, serta ketekunan menghadapi materi yang tidak selalu memberikan kepuasan seketika. Karena itu, semakin tinggi paparan video pendek, semakin besar pula kemungkinan munculnya kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi dalam kegiatan belajar.

Chiossi, Haliburton, Ou, Butz, dan Schmidt pada 2023 melakukan penelitian berjudul "Short-Form Videos Degrade Our Capacity to Retain Intentions: Effect of Context Switching on Prospective Memory" (Chiossi et al., 2023). Eksperimen tersebut melibatkan 60 partisipan yang ditempatkan pada kondisi TikTok, Twitter, YouTube, atau tanpa aktivitas ketika menjalankan tugas memori prospektif. Hasilnya menunjukkan bahwa kondisi TikTok secara signifikan menurunkan kemampuan mengingat dan melaksanakan niat yang telah direncanakan, sedangkan tiga kondisi lainnya tidak memperlihatkan dampak serupa. Xie, Xu, Zhang, Tan, Wu, Shi, dan Huang pada 2023 meneliti "The Effect of Short-Form Video Addiction on Undergraduates' Academic Procrastination: A Moderated Mediation Model" (Xie et al., 2023).

Penelitian terhadap 1.047 mahasiswa tersebut menemukan bahwa kecanduan video pendek berpengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik dan juga berpengaruh tidak langsung melalui penurunan kontrol perhatian. Analisis mereka menunjukkan bahwa kontrol perhatian menjadi mekanisme penting yang menghubungkan penggunaan video pendek dengan kesulitan menjalankan tuntutan akademik secara tepat waktu. Kedua penelitian ini menguatkan dugaan bahwa format tayangan yang cepat dan kebiasaan penggunaan berlebihan dapat mengganggu fungsi kognitif yang dibutuhkan untuk belajar, meskipun respondennya belum berasal dari jenjang sekolah dasar.

Yan, Su, Xue, Hu, dan Zhou pada 2024 menerbitkan penelitian berjudul "Mobile Phone Short Video Use Negatively Impacts Attention Functions: An EEG Study" (Yan et al., 2024). melibatkan 48 partisipan dengan rata-rata usia 21,8 tahun dan mengukur kecenderungan kecanduan video pendek, pengendalian diri, serta aktivitas otak ketika partisipan menjalankan Attention Network Test. Hasil analisis menemukan hubungan negatif antara kecenderungan kecanduan video pendek dan indeks gelombang theta yang mencerminkan kontrol eksekutif pada area prefrontal sebesar $r=-0,395$, serta hubungan negatif dengan pengendalian diri sebesar $r=-0,320$. Nivins, Mooney, Nigg, dan Klingberg pada 2026 menerbitkan penelitian longitudinal berjudul "Digital Media, Genetics, and Risk for ADHD Symptoms in Children: A Longitudinal Study" (Nivins et al., 2026).

Penelitian tersebut mengikuti 8.324 anak dengan usia awal rata-rata 9,9 tahun selama empat tahun sambil mengendalikan faktor genetik dan sosial ekonomi. Penggunaan media sosial rata-rata berhubungan dengan peningkatan gejala kurang perhatian dari waktu ke waktu dengan efek kumulatif $\beta=0,15$, sedangkan menonton televisi atau video dan bermain gim tidak menunjukkan hubungan yang sama dengan gejala tersebut. Temuan ini sangat relevan karena melibatkan usia yang mendekati siswa kelas IV, tetapi cakupannya masih berupa media sosial secara umum dan belum memisahkan paparan video pendek sebagai bentuk penggunaan yang khusus.

Meskipun penelitian terdahulu relatif konsisten menunjukkan hubungan antara penggunaan video pendek atau media sosial dan melemahnya fungsi perhatian, masih terdapat celah yang perlu dijawab. Tiga penelitian tentang video pendek tersebut didominasi oleh partisipan dewasa muda atau mahasiswa dan dilaksanakan di luar konteks pendidikan dasar Indonesia. Penelitian Nivins dan rekan-rekan memang menggunakan sampel anak, tetapi paparan yang dikaji berupa media sosial secara luas sehingga efek khusus dari TikTok, YouTube Shorts, atau tayangan singkat sejenis belum dapat dipastikan.

Hasil yang diukur pada penelitian sebelumnya juga lebih banyak berupa memori prospektif, kontrol perhatian, prokrastinasi akademik, aktivitas otak, dan gejala kurang perhatian, bukan konsentrasi belajar yang tampak langsung selama pembelajaran di kelas. Selain itu, sebagian besar penelitian mengandalkan eksperimen laboratorium atau laporan penggunaan media, sedangkan hubungan antara kebiasaan menonton dan perilaku fokus di kelas belum banyak diuji melalui kombinasi angket serta observasi terstruktur. Pada konteks SDN 1 Sikur Selatan, belum ditemukan bukti empiris yang menjelaskan apakah perbedaan tingkat paparan video pendek berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa kelas IV dalam memperhatikan guru, menjalankan instruksi, bertahan mengerjakan tugas, dan mengabaikan gangguan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menguji hubungan tersebut pada anak sekolah dasar dalam lingkungan belajar nyata melalui pengukuran paparan yang spesifik dan pengamatan konsentrasi yang berbasis perilaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh paparan video pendek terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan. Paparan video pendek akan dipahami melalui frekuensi dan waktu menonton, intensitas membuka aplikasi, kebiasaan menonton di sekitar waktu belajar, serta kemampuan

menghentikan tayangan. Konsentrasi belajar akan dilihat melalui pemusatan perhatian kepada guru atau media, kepatuhan terhadap instruksi, ketekunan menyelesaikan tugas, respons yang sesuai dengan topik, dan kemampuan menghindari gangguan.

Secara akademik, penelitian ini penting untuk memperluas kajian psikologi pendidikan dan teknologi digital dengan menghadirkan bukti dari siswa sekolah dasar Indonesia yang masih terbatas dalam literatur sebelumnya. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan membantu sekolah, guru, dan orang tua menyusun pendampingan penggunaan gawai, aturan waktu menonton, serta strategi pembelajaran yang mendukung pemulihan dan pemeliharaan fokus siswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar pencegahan yang proporsional, yaitu tidak menolak teknologi secara menyeluruh, tetapi mengendalikan pola konsumsi konten yang berpotensi mengganggu kegiatan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sikur Selatan, Desa Sikur Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan kegiatan penelitian dimulai April 2026. Lokasi ini dipilih karena lingkungan sekitar sekolah telah mengalami perkembangan digital yang ditandai meluasnya penggunaan telepon pintar dan akses internet berbasis voucher dengan biaya terjangkau, sehingga memperbesar peluang anak mengakses konten video pendek seperti TikTok dan YouTube Shorts. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional prediktif dan pendekatan potong lintang (cross-sectional), di mana paparan video pendek ditempatkan sebagai variabel independen (X) dan konsentrasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 siswa, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh atau total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket paparan video pendek yang terdiri atas 12 pernyataan, lembar observasi terstruktur konsentrasi belajar dengan 12 indikator perilaku, serta dokumentasi sebagai teknik pendukung.

Instrumen penelitian disusun melalui penetapan definisi operasional variabel, penurunan indikator, penyusunan kisi-kisi, serta validasi isi oleh dosen pembimbing sebelum diuji validitas empiris dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan enam butir angket dipertahankan, yaitu X1, X2, X4, X7, X8, dan X12, sehingga skor akhir variabel

paparan video pendek berada pada rentang 6–24, sedangkan skor konsentrasi belajar berada pada rentang 12–48. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui tahapan pemeriksaan data, penskoran, analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX + e$. Hipotesis statistik yang diuji adalah $H_0: \beta = 0$ (paparan video pendek tidak berpengaruh signifikan) melawan $H_a: \beta < 0$ (paparan video pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar). Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan mempertimbangkan nilai signifikansi koefisien regresi, arah dan besar koefisien B, nilai R^2 , interval kepercayaan 95%, pola residual, serta konteks teoritis penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh paparan video pendek terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian melibatkan 30 siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan dengan data lengkap pada kedua variabel. Paparan video pendek diukur menggunakan 6 item valid (X1, X2, X4, X7, X8, X12) dengan rentang skor 6–24, sedangkan konsentrasi belajar diukur menggunakan 12 item observasi valid dengan rentang skor 12–48.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif kedua variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Paparan Video Pendek (X)	Konsentrasi Belajar (Y)
Jumlah data valid	30	30
Data hilang	0	0
Mean	14,30	27,50
Median	13,50	26,00
Modus	17	23
Standar deviasi	4,244	8,496
Rentang	16	31
Skor minimum	8	12
Skor maksimum	24	43

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 30 responden memiliki data lengkap. Rata-rata paparan video pendek sebesar 14,30 berada pada kategori sedang (interval 12–17), dan rata-rata konsentrasi belajar sebesar 27,50 juga berada pada kategori sedang (interval

24–35). Standar deviasi konsentrasi belajar (8,496) lebih besar daripada paparan video pendek (4,244), menunjukkan variasi konsentrasi antarsiswa lebih luas.

Kategorisasi Skor

Pembagian kategori skor paparan video pendek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Paparan Video Pendek

Rentang skor	Kategori
6–11	Rendah
12–17	Sedang
18–24	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, skor 6–11 dikategorikan rendah, 12–17 sedang, dan 18–24 tinggi. Nilai rata-rata 14,30 berada pada rentang kategori sedang, sehingga secara umum siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan memiliki tingkat paparan video pendek dalam kategori sedang. Kategori skor konsentrasi belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skor Konsentrasi Belajar

Rentang skor	Kategori
12–23	Rendah
24–35	Sedang
36–48	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, skor 12–23 dikategorikan rendah, 24–35 sedang, dan 36–48 tinggi. Nilai rata-rata 27,50 berada pada rentang kategori sedang, sehingga konsentrasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori sedang.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil proses seleksi item instrumen paparan video pendek disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Proses Seleksi Item Instrumen Paparan Video Pendek

Kode Item	Corrected Item–Total Correlation tahap awal	Corrected Item–Total Correlation setelah X3 dikeluarkan	Kriteria	Keputusan akhir
X1	0,261	0,365	$\geq 0,30$	Dipertahankan
X2	0,387	0,437	$\geq 0,30$	Dipertahankan
X3	–0,099	-	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan
X4	0,350	0,387	$\geq 0,30$	Dipertahankan
X5	0,208	0,173	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan
X6	0,276	0,291	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan
X7	0,542	0,569	$\geq 0,30$	Dipertahankan
X8	0,406	0,390	$\geq 0,30$	Dipertahankan
X9	0,124	0,080	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan
X10	0,030	–0,001	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan

Kode Item	Corrected Item–Total Correlation tahap awal	Corrected Item–Total Correlation setelah X3 dikeluarkan	Kriteria	Keputusan akhir
X11	0,126	0,106	$\geq 0,30$	Tidak dipertahankan
X12	0,420	0,472	$\geq 0,30$	Dipertahankan

Berdasarkan Tabel 4, X3 memperoleh nilai terendah ($-0,099$) sehingga dikeluarkan; pengujian ulang terhadap 11 item meningkatkan Cronbach's Alpha dari 0,587 menjadi 0,632. Enam item (X1, X2, X4, X7, X8, X12) memenuhi kriteria $\geq 0,30$ dan dipertahankan, sedangkan X5, X6, X9, X10, dan X11 tidak dipertahankan. Hasil uji validitas enam item final paparan video pendek disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Enam Item Final Paparan Video Pendek

Kode item	Corrected Item–Total Correlation	Kriteria	Keputusan
X1	0,479	$\geq 0,30$	Valid
X2	0,572	$\geq 0,30$	Valid
X4	0,566	$\geq 0,30$	Valid
X7	0,522	$\geq 0,30$	Valid
X8	0,593	$\geq 0,30$	Valid
X12	0,606	$\geq 0,30$	Valid

Berdasarkan Tabel 5, seluruh item final memperoleh nilai 0,479–0,606 (di atas 0,30), sehingga keenam item dinyatakan valid dan digunakan dalam pembentukan skor akhir variabel paparan video pendek. Hasil uji reliabilitas instrumen final paparan video pendek disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Final Paparan Video Pendek

Ukuran reliabilitas	Nilai	Jumlah item	Kriteria	Keputusan
Cronbach's Alpha	0,798	6	$\geq 0,60$	Reliabel
Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	0,801	6	$\geq 0,60$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, nilai Cronbach's Alpha 0,798 ($> 0,60$) dan didukung 0,801, sehingga enam item final dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis deskriptif serta regresi linear sederhana. Hasil uji validitas instrumen konsentrasi belajar disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Konsentrasi Belajar

Kode item	Corrected Item–Total Correlation	Kriteria	Keputusan
Y1	0,891	$\geq 0,30$	Valid
Y2	0,861	$\geq 0,30$	Valid
Y3	0,852	$\geq 0,30$	Valid
Y4	0,844	$\geq 0,30$	Valid
Y5	0,804	$\geq 0,30$	Valid
Y6	0,694	$\geq 0,30$	Valid
Y7	0,865	$\geq 0,30$	Valid

Kode item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keputusan
Y8	0,837	$\geq 0,30$	Valid
Y9R	0,866	$\geq 0,30$	Valid
Y10R	0,887	$\geq 0,30$	Valid
Y11R	0,861	$\geq 0,30$	Valid
Y12R	0,626	$\geq 0,30$	Valid

Berdasarkan Tabel 7, seluruh 12 butir memperoleh nilai 0,626–0,891 (di atas 0,30), sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan dipertahankan dalam pembentukan skor akhir variabel Y. Hasil uji reliabilitas instrumen konsentrasi belajar disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsentrasi Belajar

Ukuran reliabilitas	Nilai	Jumlah item	Kriteria	Keputusan
Cronbach's Alpha	0,963	12	$\geq 0,60$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 8, nilai Cronbach's Alpha 0,963 jauh di atas 0,60, menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi; tidak ada item yang perlu dikeluarkan.

Pengujian Hipotesis

Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,175	0,031	-0,004	8,513	1,454

Berdasarkan Tabel 9, R sebesar 0,175 menunjukkan hubungan positif sangat lemah, dan R Square 0,031 berarti paparan video pendek hanya menjelaskan 3,1% variasi konsentrasi belajar, sedangkan 96,9% dijelaskan faktor lain di luar model. Hasil uji F model regresi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F Model Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64,469	1	64,469	0,890	0,354
Residual	2.029,031	28	72,465		
Total	2.093,500	29			

Berdasarkan Tabel 10, nilai F sebesar 0,890 dengan signifikansi 0,354 ($> 0,05$), sehingga model regresi tidak signifikan secara statistik; jumlah kuadrat residual (2.029,031) jauh lebih besar daripada jumlah kuadrat regresi (64,469). Hasil uji koefisien regresi dan uji t disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Batas Bawah 95%	Batas Atas 95%
Konstanta	22,476	5,549	-	4,051	<0,001	11,110	33,842
Paparan video pendek (X)	0,351	0,372	0,175	0,943	0,354	-0,412	1,114

Berdasarkan Tabel 11, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 22,476 + 0,351X$. Koefisien B sebesar 0,351 berarah positif (tidak sesuai hipotesis negatif) dengan signifikansi 0,354 ($> 0,05$), sehingga koefisien tidak signifikan; interval kepercayaan 95% (-0,412 sampai 1,114) melintasi nol. Ringkasan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien B	t	F	Sig.	Keputusan
Paparan video pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar	0,351	0,943	0,890	0,354	Ha tidak didukung

Berdasarkan Tabel 12, nilai signifikansi 0,354 ($> 0,05$) dan arah koefisien positif, sehingga H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak didukung; paparan video pendek tidak terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan. Ringkasan keseluruhan hasil analisis penelitian disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Penelitian

Tahap analisis	Hasil	Kriteria	Simpulan
Jumlah data valid	30 responden	Seluruh data lengkap	Data dapat dianalisis
Validitas variabel X	X1, X2, X4, X7, X8, X12 > 0,30	> 0,30	Enam item valid
Reliabilitas variabel X	Cronbach's Alpha = 0,798	$\geq 0,60$	Reliabel
Validitas variabel Y	Seluruh 12 item > 0,30	> 0,30	Seluruh item valid
Reliabilitas variabel Y	Cronbach's Alpha = 0,963	$\geq 0,60$	Reliabel
Rata-rata paparan video pendek	14,30	Interval 12–17	Kategori sedang
Rata-rata konsentrasi belajar	27,50	Interval 24–35	Kategori sedang
Normalitas X	Shapiro-Wilk Sig. = 0,279	> 0,05	Berdistribusi normal
Normalitas Y	Shapiro-Wilk Sig. = 0,359	> 0,05	Berdistribusi normal
Linearitas	Deviation from Linearity = 0,106	> 0,05	Asumsi linearitas terpenuhi
Normalitas residual	Histogram dan P-P Plot mengikuti pola normal	Titik mengikuti garis diagonal	Residual mendekati normal
Heteroskedastisitas	Uji Glejser Sig. = 0,544	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Tahap analisis	Hasil	Kriteria	Simpulan
Pemeriksaan outlier	ZRE minimum -1,808 dan maksimum 1,922	Antara -3 sampai +3	Tidak terdapat outlier ekstrem
Cook's Distance	Nilai maksimum = 0,193	< 1	Tidak terdapat pengamatan sangat berpengaruh
Koefisien korelasi	R = 0,175	Mendekati 0	Hubungan positif sangat lemah
Koefisien determinasi	R Square = 0,031	3,1%	Kontribusi model sangat kecil
Uji F	F = 0,890; Sig. = 0,354	Sig. > 0,05	Model regresi tidak signifikan
Uji t	t = 0,943; Sig. = 0,354	Sig. > 0,05	Koefisien X tidak signifikan
Koefisien regresi	B = 0,351	Arah positif	Tidak sesuai arah hipotesis negatif
Keputusan hipotesis	Sig. = 0,354	> 0,05	H ₀ tidak ditolak dan H _a tidak didukung

Berdasarkan Tabel 13, seluruh data memenuhi kelengkapan dan instrumen memenuhi validitas serta reliabilitas. Uji prasyarat regresi terpenuhi, tetapi hasil regresi memperoleh signifikansi 0,354 ($> 0,05$), sehingga pemenuhan asumsi regresi tidak serta-merta menghasilkan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan paparan video pendek dan konsentrasi belajar siswa sama-sama berada pada kategori sedang. Temuan lapangan memperlihatkan siswa lebih fokus ketika menulis materi yang dicatatkan guru, tetapi cenderung bermain saat menunggu giliran pemeriksaan tugas; hanya empat dari 30 siswa yang tampak memperhatikan guru secara intensif sepanjang pengamatan. Temuan ini sejalan dengan konsep perilaku *on-task* dan *off-task* (Godwin et al., 2016) serta teori jaringan perhatian Petersen dan Posner (2012), yang menegaskan bahwa konsentrasi bersifat dinamis dan dipengaruhi struktur aktivitas pembelajaran, bukan semata-mata pengalaman media sebelumnya.

Ketidaksignifikanan hasil dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, tingkat paparan siswa masih kategori sedang sehingga belum menghasilkan tuntutan kognitif yang cukup kuat sebagaimana diasumsikan LC4MP (Lang, 2000); teori tersebut tidak bersifat deterministik karena dampak media bergantung pada intensitas, isi tayangan, konteks penggunaan, dan kontrol diri pengguna. Kedua, ukuran sampel terbatas (30 siswa) membatasi kemampuan statistik mendeteksi hubungan lemah ($R = 0,175$). Ketiga, desain potong lintang mengukur konsentrasi pada satu periode sehingga hasilnya dipengaruhi materi, metode mengajar, dan kondisi kelas saat observasi. Keempat, pengukuran paparan melalui laporan siswa selama tujuh hari terakhir tidak

diverifikasi dengan catatan waktu layar, dan pengurangan item dari 12 menjadi 6 mempersempit cakupan konstruk, terutama aspek kontrol penggunaan.

Temuan ini berbeda dari Gong dan Tao (2024) yang menemukan hubungan negatif penggunaan video pendek dengan perhatian (koefisien $-0,211$) pada 1.052 siswa, serta Chiencharoenthanakij et al. (2025) yang menemukan kaitan durasi penggunaan dengan perilaku kurang perhatian pada 528 anak. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh perbedaan jumlah sampel, teknik pengukuran (penilaian orang tua versus observasi kelas), usia responden, tingkat penggunaan media, dan konteks sosial-budaya. Sejalan dengan Nivins et al. (2026), dampak media digital tidak seragam pada setiap jenis kegiatan sehingga paparan video pendek tidak dapat langsung dianggap menyebabkan gangguan perhatian.

Secara teoretis, hasil penelitian menunjukkan hubungan paparan video pendek dan konsentrasi belajar tidak bersifat sederhana dan otomatis; LC4MP dan teori jaringan perhatian tetap relevan, tetapi kemunculan dampak bergantung pada intensitas, durasi, waktu penggunaan, jenis konten, kontrol penggunaan, dan kondisi pembelajaran.

Secara praktis, temuan ini tidak menjadi alasan membebaskan penggunaan video pendek tanpa pengawasan. Orang tua disarankan mengatur waktu penggunaan gawai, terutama sebelum belajar dan saat mengerjakan tugas, serta memperhatikan jenis konten dan kemampuan anak menghentikan tayangan. Guru dapat merancang pembelajaran aktif dan terstruktur, mengisi waktu tunggu dengan kegiatan lanjutan yang relevan, serta memvariasikan kegiatan mendengarkan, menulis, dan menjawab agar perhatian siswa terjaga. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel lebih besar, pengamatan berulang, pencatatan waktu layar objektif, serta variabel kontrol seperti motivasi, pola tidur, dan kontrol penggunaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh paparan video pendek terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan. Berdasarkan analisis terhadap 30 siswa, paparan video pendek memperoleh rata-rata 14,30 (kategori sedang) dan konsentrasi belajar rata-rata 27,50 (kategori sedang). Hasil regresi linear sederhana menunjukkan koefisien korelasi $R = 0,175$ (hubungan positif sangat lemah) dan $R\text{ Square} = 0,031$, sehingga paparan video pendek hanya menjelaskan 3,1% variasi konsentrasi belajar, sedangkan 96,9% dijelaskan faktor lain di luar model. Uji F memperoleh $F = 0,890$

(Sig. = 0,354) dan uji t memperoleh $t = 0,943$ (Sig. = 0,354), keduanya lebih besar dari 0,05, dengan persamaan regresi $Y = 22,476 + 0,351X$. Koefisien B positif (0,351) tidak sesuai dengan hipotesis negatif, dan interval kepercayaan 95% (-0,412 sampai 1,114) melintasi nol. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak dan H_a tidak didukung; penelitian ini tidak menemukan bukti empiris yang cukup bahwa paparan video pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sikur Selatan. Simpulan ini terbatas pada 30 siswa, instrumen, dan periode pengukuran yang digunakan, serta dimaknai sebagai pengaruh statistik, bukan hubungan sebab-akibat mutlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak menemukan pengaruh negatif dan signifikan, disarankan agar siswa membangun kebiasaan menonton video pendek secara teratur dan bertanggung jawab, tidak menonton saat belajar atau mengerjakan tugas, serta memilih konten yang sesuai usia; guru menyusun pembelajaran aktif, terarah, dan bervariasi dengan instruksi serta kegiatan lanjutan yang jelas agar siswa tidak mengalami waktu tunggu yang memunculkan perilaku off-task, sekaligus mengintegrasikan literasi digital; orang tua atau wali melakukan pendampingan konsisten dan proporsional dengan memperhatikan waktu penggunaan, jenis konten, serta memberikan teladan dalam menggunakan gawai; sekolah mengembangkan program literasi digital yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa serta memantau konsentrasi belajar secara berkala; dan pemangku kebijakan menyusun pedoman penggunaan media digital yang bersifat preventif dan proporsional berbasis bukti. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melibatkan responden lebih besar dan beragam, menggunakan desain longitudinal atau eksperimen, melengkapi angket dengan catatan waktu layar dan laporan orang tua, mengelompokkan jenis konten, memisahkan aspek frekuensi, durasi, waktu, dan kontrol penggunaan, melakukan pengamatan konsentrasi berulang dengan lebih dari satu pengamat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Australian Bureau of Statistics. 2023. Census and Sample (online), (<https://www.abs.gov.au/statistics/understanding-statistics/statistical-terms-and-concepts/census-and-sample>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Badan Pusat Statistik. 2025. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik. (online),

- (<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Chiencharoenthanakij, R., Yothamart, K., Chantathamma, N., Sukhumdecha, W., Charoensri, S., Thanyakulsajja, B., dan Anuroj, K. 2025. Short-Form Video Media Use Is Associated with Greater Inattentive Symptoms in Thai School-Age Children: Insights from a Cross-Sectional Survey. *Brain and Behavior* (online), Vol. 15 No. 7, e70656, (<https://doi.org/10.1002/brb3.70656>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Chiossi, F., Haliburton, L., Ou, C., Butz, A. M., dan Schmidt, A. 2023. Short-Form Videos Degrade Our Capacity to Retain Intentions: Effect of Context Switching on Prospective Memory. Dalam *Proceedings of the 2023 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (hlm. 1–15). New York: Association for Computing Machinery. (online), (<https://doi.org/10.1145/3544548.3580778>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Creswell, John W. dan Guetterman, Timothy C. 2022. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Edisi Ke-6. [Kota Terbit]: Pearson.
- Croll, Paul. 2004. Structured Observation. Dalam Michael S. Lewis-Beck, Alan Bryman, dan Tim Futing Liao (Eds.), *The SAGE Encyclopedia of Social Science Research Methods* (hlm. 1097–1098). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. (online), (<https://doi.org/10.4135/9781412950589.n983>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Dika, Sandra L., Ahlgrim-Delzell, Lynn, dan Privitera, Gregory J. 2025. *Research Methods for Education*. Edisi Ke-2. Thousand Oaks, California: SAGE Publications.
- Fabrigar, L. R. dan Ebel-Lam, A. 2007. Questionnaires. Dalam Neil J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of Measurement and Statistics* (hlm. 809–812). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. (online), (<https://doi.org/10.4135/9781412952644.n370>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Godwin, K. E., Almeda, Ma. V., Seltman, H., Kai, S., Skerbetz, M. D., Baker, R. S., dan Fisher, A. V. 2016. Off-Task Behavior in Elementary School Children. *Learning and Instruction* (online), Vol. 44, hlm. 128–143, (<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.04.003>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Gong, Q. dan Tao, T. 2024. The Relationship between Short Video Usage and Academic Achievement among Elementary School Students: The Mediating Effect of Attention and the Moderating Effect of Parental Short Video Usage. *PLOS ONE* (online), Vol.

- 19 No. 11, e0309899, (<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0309899>, Diunduh 23 Juli 2026).
- International Telecommunication Union. 2024. Measuring Digital Development: Facts and Figures 2024—Internet Use (online), (<https://www.itu.int/itu-d/reports/statistics/2024/11/10/ff24-internet-use>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Israel, Glenn D. 1992. Determining Sample Size (PEOD-6/PD006) (online), (<https://ask.ifas.ufl.edu/publication/PD006>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2026. Implementasi PP Tunas, Menkomdigi Tekankan Kepatuhan Platform Digital (online), (https://www.setneg.go.id/baca/index/implementasi_pp_tunas_menkomdigi_tekankan_kepatuhan_platform_digital, Diunduh 23 Juli 2026).
- Kemp, Simon. 2025. Digital 2026: Indonesia (online), (<https://datareportal.com/reports/digital-2026-indonesia>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Lang, A. 2000. The Limited Capacity Model of Mediated Message Processing. *Journal of Communication* (online), Vol. 50 No. 1, hlm. 46–70, (<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2000.tb02833.x>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Lobmeier, J. H. 2010. Nonexperimental Designs. Dalam Neil J. Salkind (Ed.), *Encyclopedia of Research Design* (hlm. 911–914). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. (online), (<https://doi.org/10.4135/9781412961288.n271>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Nivins, S., Mooney, M. A., Nigg, J., dan Klingberg, T. 2026. Digital Media, Genetics, and Risk for ADHD Symptoms in Children: A Longitudinal Study. *Pediatrics Open Science* (online), Vol. 2 No. 1, hlm. 1–10, (<https://doi.org/10.1542/pedsos.2025-000922>, Diunduh 23 Juli 2026).
- OECD. 2023a. PISA 2022 Results (Volume II): Learning During—and From—Disruption. Paris: OECD Publishing. (online), (<https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>, Diunduh 23 Juli 2026).
- OECD. 2023b. PISA 2022 Results (Volume I and II)—Country Notes: Indonesia (online), (https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html, Diunduh 23 Juli 2026).
- Petersen, S. E. dan Posner, M. I. 2012. The Attention System of the Human Brain: 20 Years After. *Annual Review of Neuroscience* (online), Vol. 35 No. 1, hlm. 73–89, (<https://doi.org/10.1146/annurev-neuro-062111-150525>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Shaikh, Sonia Jawaid. 2017. Linear Regression. Dalam Mike Allen (Ed.), *The SAGE*

- Encyclopedia of Communication Research Methods (hlm. 865–866). Thousand Oaks, California: SAGE Publications. (online), (<https://doi.org/10.4135/9781483381411.n298>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Ke-27. Bandung: Alfabeta.
- Xie, J., Xu, X., Zhang, Y., Tan, Y., Wu, D., Shi, M., dan Huang, H. 2023. The Effect of Short-Form Video Addiction on Undergraduates' Academic Procrastination: A Moderated Mediation Model. *Frontiers in Psychology* (online), Vol. 14, 1298361, (<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1298361>, Diunduh 23 Juli 2026).
- Yan, T., Su, C., Xue, W., Hu, Y., dan Zhou, H. 2024. Mobile Phone Short Video Use Negatively Impacts Attention Functions: An EEG Study. *Frontiers in Human Neuroscience* (online), Vol. 18, 1383913, (<https://doi.org/10.3389/fnhum.2024.1383913>, Diunduh 23 Juli 2026).